

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Atmazaki (2013), maka pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah selama ini kurang efektif. Hal itu terjadi karena banyaknya guru yang belum mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang membuat cara mengajar yang menyenangkan dan tidak jenuh. Akan tetapi, strategi dan model pembelajaran yang digunakan cenderung belum mencapai maksimal. Faktor penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa untuk belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuwinda, dkk dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya” menyatakan bahwa masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, penyampaian materi hanya dengan ceramah dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa cenderung pasif.

Pada kenyataannya, pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran masih kurang dan kemampuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran akan sangat mempengaruhi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gustiawati yang berjudul “Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran” menyatakan bahwa ada sebagian guru belum memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan suatu strategi mengajar, dengan belum mengetahui dan memahami model-model pembelajaran yang bervariasi, dan sebagian lagi guru yang sudah mampu menerapkan model-model tersebut, namun enggan untuk melaksanakannya, dikarenakan dengan alasan beberapa faktor.

Di dalam kurikulum 2013 siswa lebih diarahkan untuk berpikir kritis daripada sekadar menghafal. Siswa dituntut agar belajar bahasa Indonesia tidak hanya memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk menyampaikan materi belajar, tetapi juga mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat dengan ukuran standar yang jelas dan terarah, yaitu standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan berbasis teks. Teks adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Baik teks berwujud maupun teks lisan merupakan pikiran manusia. Salah satu teks yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 untuk penelitian ini adalah teks negosiasi.

Teks negosiasi terdapat pada KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. KD 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Kompetensi tersebut belum dapat dikuasai oleh siswa dikarenakan siswa masih belum mampu menulis teks negosiasi dengan nilai yang bagus.

Negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013:134).

Hasil penelitian Rikasari, dkk yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Inkuiri Siswa SMTI Pontianak” menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi termasuk kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa yaitu 62,77.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nurpadilah, dkk yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Di SMK”, mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa tentang menulis teks

negosiasi adalah 61,84 atau di bawah rata-rata kompetensi dasar yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 14 Medan pada 19 Maret 2019 dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Lasma Rohani, S.Pd, ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya pertama, guru hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok serta melakukan pembelajaran tanpa mengetahui jenis model pembelajaran yang diterapkan. Kedua, guru masih belum mengetahui jenis-jenis model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Ketiga, banyaknya siswa yang tidak memahami materi pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak ikut serta aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, kemampuan siswa dalam menulis khususnya teks negosiasi belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa yang belum mencapai nilai tuntas KKM.

Dengan pembelajaran model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) siswa akan dengan mudahnya mempelajari teks negosiasi. Tentu harus dibekali dengan kemampuan guru menguasai kelas. Sehingga model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dianggap mampu menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran ROPES. Model ROPES dikemukakan pertama kali oleh Hunt. Model pembelajaran ROPES merupakan singkatan dari *Review* (tinjauan), *Overview* (ikhtisar), *Presentation* (presentasi), *Exercise* (latihan), dan *Summary*

(kesimpulan). Kelima hal tersebut sekaligus menjadi tahapan atau langkah yang disusun secara sistematis untuk menerapkan suatu proses pembelajaran.

Model ROPES merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian utuh dan saling berkaitan yaitu melakukan *sharing* pengetahuan melalui tahap *review*, membangun hubungan dengan siswa dengan strategi pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasinya untuk belajar melalui tahap *overview*, menyampaikan isi pelajaran melalui tahap *presentation*, melakukan diskusi dan presentasi melalui tahap *exercise*, serta meringkas materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *summary*. Model pembelajaran ROPES mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap jujur dan terbuka, sehingga siswa lebih tertantang dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Balan (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran ROPES dapat meningkatkan proses belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang memiliki fungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Silitonga (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ROPES Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa lebih tinggi menggunakan model ROPES daripada menggunakan model konvensional.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Astuti, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview,*

Presentation, Exercise, Summary) Menggunakan Pengajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 15 Sijunjung” menyatakan bahwa berdasarkan hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas maka diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 92,7 dan nilai terendah 43,75 sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol 87,5 dan nilai terendah 15,6, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran ROPES menggunakan pengajaran tutor sebaya lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 15 Sijunjung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Dalam Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Pemahaman guru terhadap jenis-jenis model pembelajaran masih sangat kurang
3. Kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks negosiasi masih kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise,*

Summary) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang dilakukan oleh guru dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian bermanfaat sebagai sumbangan pada pembelajaran menulis khususnya teks negosiasi. Disamping itu, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang penerapan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, sebagai bahan pemikiran bagi siswa untuk memperkaya pemahaman terhadap penerapan model yang telah diterapkan guru dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Selain itu siswa lebih mudah memahami.
- b) Bagi guru, khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah wawasan tentang penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis teks negosiasi.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini
- e) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam menulis teks negosiasi.
- f) Sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah-masalah yang sama dengan penelitian ini.